

# **POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENGEDUKASI ANAK UNTUK MEMILAH TAYANGAN TELEVISI SESUAI UMUR (STUDI KASUS DI KELURAHAN KELAYAN LUAR KECAMATAN BANJARMASIN TENGAH)**

**Hadaya Khalisa**

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari

Email : hadayakhalisa5@gmail.com

## **ABSTRAK**

Tujuan Penelitian Adalah Untuk mengetahui pola komunikasi orang tua terhadap anak, dan mengetahui bagaimana pola komunikasi orang tua dalam mengedukasi anak memilah tayangan televisi sesuai umur.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus data dikumpulkan dengan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kepada 11 orang informan yang terdiri dari ayah, ibu dan anak.

Sampel yang digunakan teknik Purposive sampling penentuan infroman sesuai dengan pilihan atau kriteria dari permasalahan penelitian. Analisis data menggunakan analisis reduksi data menajamkan mengarahkan hasil penelitian dan memfokuskan pada hal yang dianggap penting, display data untuk memudahkan melihat gambaran peneliti secara menyeluruh maupun bagian tertentu dari hasil penelitian, kesimpulan data usaha untuk mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal yang kerap timbul dan sebagainya.

Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa pola komunikasi orang tua tergolong baik. Pola komunikasi yang diterapkan orang tua kepada anak cenderung mengarah pada pola komunikasi *authoritative* (demokratis). Orang tua menonton tayangan televisi bersama dengan anak dan orang tua memberikan edukasi seperti penjelasan serta pemahaman pesan yang baik kepada anak sesuai umur anak. Sehingga anak pun dapat memahami pesan yang telah disampaikan orang tua .

**Kata Kunci : Pola Komunikasi Orang Tua, Memberikan Penjelasan Serta Pemahaman Pesan, Anak**

## **ABSTRACT**

*The purpose of the research is to know the patterns of communication of to children, and know how the communication patterns of parents in educating children short television shows according to age.*

*The research method uses qualitative approach with the type of case study data collected by through interviews, observations and documentation to 11 informants consisting of father, mother and child.*

*The sample used purposive sampling technique determination informan in accordance with the choice or criteria. Of the research problem. Data analysis using data reduction analysis sharpens directing the results of research and focuses on things that are considered important, display data to facilitate viewing the overall picture of researchers and certain parts of the research result, conclusions of business data to find patterns, themes, relationships of equations, things that often arise and so on.*

*The results showed that the communication patterns of parents are relatively good. The pattern of communication that parents apply to children tends to lead authoritative (democratic) communication patterns. Parents watch television shows together with children and parents provide education such as explaining and understanding a good message to children according to the age of the child, so that children can understand the message that has been conveyed by parents.*

*Keywords : Parents' Communication Patterns, Providing Explanation and Understanding of messages, Children*

## **PENDAHULUAN**

Pada zaman digital informasi sekarang, penting bagi orang tua untuk memilah dengan baik apa yang sedang ditonton anak melalui tayangan televisi. Media seperti televisi membawa dampak tersendiri untuk anak yang suka menonton tayangan televisi.

Berdasarkan wawan kuswandi (2008: 39) setidaknya ada 2 dampak yang bisa ditimbulkan acara televisi adalah :

1. Dampak informatif, adalah kemampuan seseorang atau penonton untuk menyerap dan mengerti acara yang ditayangkan televisi dan mewujudkan pengetahuan bagi penonton.
2. Dampak peniruan, adalah penonton dihadapkan mengikuti tren aktual yang ditayangkan televisi. Contohnya bentuk busana, bentuk rambut dan berbicara bintang televisi.

Tayangan televisi dapat membuat setiap orang yang menyaksikannya pada umumnya akan mudah mengingat karena dapat dilihat dan didengar walaupun hanya sekali ditayangkan, tidak dapat diragukan lagi tayangan televisi mampu menghadirkan berbagai program yang menarik, sehingga tayangan televisi dapat membuat anak dapat berlama-lama berada di depan layar televisi. Terlepas dari tayangan televisi yang anak tonton, apakah tayangan televisi yang mereka saksikan mengedukasi sesuai dengan umur anak atau bahkan sebaliknya berdampak negatif pada anak.

Inilah yang akan membentuk pola komunikasi orang tua terhadap anak bagaimana mengedukasi anak untuk memilah tayangan televisi yang bermanfaat, serta mendidik sesuai dengan umur anak, penting bagi orang tua untuk mengawasi dan mendampingi anak saat sedang menonton tayangan televisi. Pada era saat ini tayang televisi lebih mementingkan rating dari pada melihat apa yang akan ditayangkan untuk masyarakat khususnya pada anak yang masih suka menonton tayangan ditelevisi, sedikitnya memiliki unsur yang mendidik untuk anak. Maka kewajiban bagi orang tua untuk mengawasi dan mengedukasi anak dalam memilah tayangan televisi sesuai dengan umur anak.

Hal tersebut bermaksud supaya orang tua bisa melakukan pencegahan terhadap peniruan perilaku dan perubahan pola pikir pada anak, yang akan ditimbulkan oleh program televisi tersebut. Dengan ini orang tua melakukan cara dalam pola komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, kemudian anak mampu memahami pesan yang telah disampaikan orang tua. Dan anak bisa memilah tayangan televisi yang baik serta layak ditonton sesuai dengan umur anak.

Menurut (Darwanto, 2007: 26) sarana televisi merupakan sarana masuknya informasi baru bersamaan menjadi agen perubahan budaya baru. Banyak yang menegaskan kegiatan menonton televisi menjadi acara pasif berdasarkan penerimaan gagasan baru. Melalui modal audio-visualnya siaran televisi sangat efektif saat memberikan amanat-amanatnya. Namun tidak hanya itu, televisi juga memiliki fungsi menjadi saran promosi dan hiburan. Oleh sebab itu televisi sangat berguna dalam usaha pembentukan perilaku serta perubahan pola pikir.

Dampak yang akan berpengaruh pada anak jika tidak adanya pola komunikasi orang tua untuk mengedukasi anak dalam memilah tayangan televisi yang sesuai dengan umur anak, seperti meniru adegan tayangan televisi melakukan kekerasan, berkata kasar yang dampaknya tentunya tidak baik bagi perkembangan anak. Bahkan bukan hanya itu saja meniru karakter dari tokoh idola mereka juga akan menjadi perubahan karakter pada anak. Orang tua harus mengedukasi anak saat anak sedang menonton tayangan televisi dan memilah tayangan televisi sesuai dengan umur anak, Sebagai orang tua memberikan pola komunikasi yang baik pada anak akan penting di umur anak yang sedang menikmati perkembangan teknologi sekarang, mengedukasi anak dalam hal memilah tayangan televisi agar sesuai dengan umur anak.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **A. Pola Komunikasi**

Pola komunikasi berdasarkan Soejanto (2005:2007) merupakan sebuah bentuk yang sederhana pada proses komunikasi yang menunjukkan ikatan antara satu bagian komunikasi melalui komponen lainnya. Pola komunikasi diartikan seperti gambaran atau pola hubungan dua orang atau lebih saat proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat lalu pesan yang dimaksud mampu dimengerti.

Pola komunikasi merupakan bentuk maupun pola hubungan pada dua orang ataupun lebih saat proses pengiriman dan penerimaan bentuk yang jelas kemudian pesan yang dimaksud mampu dimengerti (Djamarah, 2004 : 1)

## B. Orang tua

Berdasarkan pengertian Thamrin Nasution “Orang tua merupakan setiap orang yang berkewajiban pada sebuah keluarga ataupun kewajiban rumah tangga yang pada aktivitas sehari-hari tersebut menjadi bapak dan ibu” (Nasution, 2008:1).

Seorang bapak dan ibu pada anak-anak mereka tentunya mempunyai kewajiban yang penuh tentang keberlangsungan hidup bagi anak-anaknya. Oleh sebab itu anak mempunyai hak selama diawasi dan dibina dengan orang tuanya sampai beranjak dewasa. Anak-anak membutuhkan perhatian dan pengertian agar berkembang menjadi anak yang matang dan dewasa”(Depdiknas,2004:12).

## C. Edukasi

Edukasi ataupun disebut pula dengan pendidikan yaitu semua cara yang dipersiapkan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat kemudian mereka memenuhi apa yang diinginkan oleh pelaku pendidikan (Natoadmojo, 2003)

## D. Efektivitas Komunikasi

Schramm (1973 : 101) menyebutkan bahwa efektivitas komunikasi ditunjukkan oleh kondisi saling melengkapi antara komunikan secara umum dengan penggunaan media komunikasi dalam mengantarkan suatu perubahan.

## E. Televisi

Adi Badjuri dalam bukunya *Jurnalistik Televisi* (2010:39) menjelaskan bahwa Televisi adalah menjadi media pandang bersamaan media pendengar berbentuk audio-visual, sehingga penonton tidak saja melihat gambar yang ditayangkan televisi, melainkan serta mendengar maupun memahami narasi dari gambar tersebut.

Sadar maupun tidak, tayangan di televisi juga dengan kuat bisa mempengaruhi sikap, pandangan, persepsi dan perasaan kepada masyarakat yang menontonnya (Surbakti, 2008, p 73.)

## F. Pola Komunikasi Orang Tua

Terdapat tiga pola komunikasi orang tua dengan anak, yaitu : (Yusuf, 2007 : 51)

### 1. Pola komunikasi *Authoritarian* (otoriter)

Pola komunikasi *Authoritarian* (otoriter) merupakan pola komunikasi yang pada hubungan komunikasi orang tua bersikap otoriter mengarah bersifat kurang sehat, maka dari itu seperti yang sudah dijelaskan maka arusnya berkomunikasi yang terdapat menurut pada pola komunikasi otoriter bersifat satu arah, dimana pihak anak dirugikan serta tidak diberikannya kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya. Dalam pola hubungan ini tindakan acceptance orang tua rendah, tetapi pengawasan nya tinggi, senang menghukum secara

fisik, bersikap perintah (mewajibkan maupun menyuruh anak untuk memenuhi sesuatu tanpa kesepakatan). Berkarakter keras, mengarah emosional dan sikap menolak. Sedangkan pihak anak mudah penakut, tersinggung, pemurung, stress, tidak memiliki tujuan masa depan yang terlihat tidak bersahabat.

### 2. Pola Komunikasi *permissive* (membebaskan)

Pola Komunikasi *permissive* (membebaskan) adalah pada keadaan ini sikap acceptance orang tua tinggi, melainkan pengawasannya rendah, memberi kebebasan bagi anak selama menerangkan dorongan maupun kehendaknya. Sedangkan anak bersikap impulsif serta agresif, kurang memiliki rasa percaya diri, senang memimpin, tidak jelas arah hidupnya dan prestasinya rendah. Pola komunikasi persimisif terlihat serta adanya kebebasan tanpa batas bagi anak selama bertindak dan bersikap sesuai berdasarkan kehendak anak. Pola komunikasi persimisif maupun dikenal juga melalui pola komunikasi serba membebaskan ialah orang tua yang bertindak mengalah, menuruti segala kehendak, melindungi seperti berlebihan, dengan memberikan atau memenuhi segala kehendak anak secara berlebihan.

### 3. Pola Komunikasi *Authoritative* (demokratis)

Pola Komunikasi *Authoritative* (demokratis) pada hal ini acceptance orang tua dan kontrolnya tinggi, bersikap responsive atas kepentingan anak, mendorong anak perlu mengutarakan pendapat atau pertanyaan, membagikan pernyataan mengenai dampak perilaku yang baik dan buruk. Sementara itu anak bersikap bersahabat, mempunyai rasa percaya diri, dapat mengendalikan diri (*self control*) bersikap sopan, mampu bekerja sama, mempunyai rasa perlu tahunya tinggi, memiliki maksud arah/hidup yang jelas dan mengarah pada prestasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kelayan Luar Kecamatan Banjarmasin Tengah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan temuan yang langsung penulis lakukan saat dilapangan, yaitu bagaimana Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mengedukasi Anak Untuk Memilah Tayangan Televisi Sesuai Umur yang akan dilakukan Studi Kasus di Kelurahan Kelayan Luar Kecamatan Banjarmasin Tengah. Sedangkan metode penelitian menggunakan studi kasus.

Informan yang dimaksud yaitu 4 keluarga dari ayah, ibu dan juga anak umur 7 – 12 tahun. Untuk memberikan informasi terkait dengan situasi yang akan dilakukan oleh penulis selama melaksanakan penelitian dilapangan. Sedangkan dalam menentukan informan penulis menggunakan teknik *Purposive Sampling* dilakukan dengan cara mengambil orang-orang yang terpilih oleh penulis sesuai dengan pilihan atau yang benar memiliki kriteria dari permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi

## ANALISIS HASIL PENELITIAN

### Hasil Penelitian

Orang tua sebagai pendidikan pertama kepada anak-anaknya dan juga sebagai contoh untuk anak-anaknya. Orang tua mempunyai kewajiban untuk mendampingi dan mengawasi anak, memberikan pemahaman pesan serta penjelasan kepada anak saat anak sedang menonton tayangan ditelevisi. Pola komunikasi orang tua yang akan memberikan pengaruh bagi anak jika anak memiliki perilaku yang tidak baik, yang tidak sesuai dengan umurnya. Orang tua mempunyai kewajiban memberitahu anak untuk memilah tayangan televisi sesuai dengan umur anak.

Dengan ini agar tidak terjadinya peniruan adegan yang ada ditelevisi dan juga perubahan karakter pada anak jika anak menirukan tokoh idola yang tidak mendidik sesuai dengan umur anak. Orang tua harus memberikan penjelasan pada anak saat anak sedang menonton tayangan televisi kemudian anak dapat memahami pesan yang telah disampaikan oleh orang tua. Hal ini agar anak dapat benar-benar menonton tayangan televisi yang layak dan bermanfaat sesuai dengan umur anak.

Dalam hal ini terdapat tiga Pola Komunikasi orang tua dengan anak yaitu Pola Komunikasi *Authoritarian* (oteter), *Permissive* (membebaskan) dan *Authoritative* (demokratis).

Hasil wawancara yang telah dilakukan penulis selama penulis berada dilapangan dan langsung melakukan wawancara bersama dengan para informan mengenai Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mengedukasi Anak Untuk Memilah Tayangan Televisi Sesuai Umur (Studi Kasus di Kelurahan Kelayan Luar Kecamatan Banjarmasin Tengah).

Informan pertama dari warga RT 11 dengan bapak RY berusia 36 tahun, pekerjaan wiraswasta, pendidikan terakhir bapak RY SLTP. Sedangkan ibu Y berusia 36 tahun sebagai ibu rumah tangga, pendidikan terakhir ibu Y SLTP. Anak dari bapak RY dan ibu Y adalah PA berumur 11 Tahun kelas 6 SD berikut ini hasil wawancara penulis dengan informan dari keluarga pertama.

Hasil wawancara dengan informan keluarga pertama pola komunikasi orang tua mengarah pada pola komunikasi orang tua *Authoritative* (demokratis) pola dalam hubungan ini orang tua bersikap menganggapi anak diberikan kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya dan bertanya, orang tua memberitahu dampak perilaku yang baik dan buruknya.

Informan kedua dari warga RT 10 dengan bapak MMN berusia 37 tahun pekerjaan wiraswasta pendidikan terakhir bapak MMN SLTP. Sedangkan ibu DM berusia 38 tahun pekerjaan wiraswasta, pendidikan terakhir ibu DM Tamat SD/Sederajat. Anak dari bapak MMN dan ibu DM adalah MFA berumur 7 Tahun kelas 1 SD berikut ini hasil wawancara penulis dengan informan dari keluarga kedua.

Hasil wawancara dengan informan keluarga kedua pola komunikasi orang tua mengarah pada pola komunikasi orang tua *Authoritarian* (Oteriter) pola komunikasi ini bersifat satu arah dimana anak tidak diberikan kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya. Orang tua bersikap perintah dan mengharuskan anak untuk memenuhi sesuatu tanpa kompromi, disini orang tua bersikap keras kepada anak.

Informan ketiga dari warga RT 11 dengan ibu W berusia 40 tahun sebagai Ibu rumah tangga pekerjaan sampingan Jualan kue, Pendidikan terakhir ibu W SLTP. Sedangkan bapak WA bekerja diluar daerah sebagai supir tangki. Anak dari bapak WA dan ibu W adalah ML berumur 11 Tahun kelas 4 SD berikut ini hasil wawancara penulis dengan informan dengan informan dari keluarga ketiga.

Hasil wawancara dengan informan keluarga ketiga pola komunikasi orang tua mengarah pada pola komunikasi orang tua *Permissive* (Membebaskan), pada pola komunikasi permissive ini orang tua memberikan kebebasan untuk anak selama menyampaikan pendapatnya dan juga kehendaknya. Orang tua bertindak mengalah dan menuruti semua keinginan anak.

Informan keempat dari warga RT 08 dengan bapak Y berusia 52 tahun pekerjaan sebagai pedagang pendidikan terakhir bapak Y SLTP. Sedangkan Ibu S berusia 41 pekerjaan sebagai pedagang, pendidikan terakhir ibu S Tamat SD/Sederajat. Anak dari bapak Y dan ibu S adalah DA berumur 10 Tahun kelas 5 SD berikut ini hasil wawancara penulis dengan informan dari keluarga keempat.

Hasil wawancara dengan informan keluarga keempat pola komunikasi orang tua mengarah pada pola komunikasi orang tua *Authoritative* (Demokratis) pola dalam hubungan ini orang tua bersikap menganggapi anak diberikan kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya dan bertanya, orang tua memberitahu dampak perilaku yang baik dan buruknya.

## **Hasil Pembahasan**

### **Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mengedukasi Anak Untuk Memilah Tayangan Televisi Sesuai Umur (Studi Kasus di Kelurahan Kelayan Luar Kecamatan Banjarmasin Tengah)**

Setelah penulis melakukan wawancara dan observasi terhadap sejumlah informan untuk mengetahui bagaimana Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mengedukasi Anak Untuk Memilah Tayangan Televisi Sesuai Umur (Studi Kasus di Kelurahan Kelayan Luar Kecamatan Banjarmasin Tengah). Maka dari itu penulis melakukan analisis terhadap hasil wawancara dan observasi penulis dilapangan, sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dengan informan

#### **1. Orang Tua Mendampingi dan Mengawasi Anak Saat Menonton Tayangan di Televisi**

Berdasarkan wawancara dan observasi penulis dengan informan orang tua tidak bisa mendampingi anak selama seharian penuh saat anak sedang menonton tayangan televisi, karena adanya orang tua yang harus mencari nafkah atau rezeki untuk anak-anaknya. Namun orang tua mendampingi dan mengawasi anak saat orang tua sedang berada dirumah. Hal ini agar anak dapat terhindar dari dampak negatif yang ada pada tayangan televisi.

#### **2. Orang Tua Memberikan Penjelasan Serta Pemahaman Pesan Kepada Anak Sesuai Dengan Umur Anak.**

Berdasarkan wawancara dan observasi penulis dengan informan diatas dapat diketahui bahwa orang tua memberikan penjelasan serta pemahaman pesan kepada anak mengenai tontonan yang baik dan juga tidak baik ditonton sesuai dengan umurnya. Tetapi masih ada anak yang tidak bisa memberikan pendapat maupun pertanyaan nya kepada orang tua tentang kenapa anak tidak boleh menonton tayangan televisi tersebut. Dan masih ada anak yang tetap dengan kehendaknya untuk menonton tayangan televisi yang tidak sesuai umurnya. Karena orang tua tidak bisa mendampingi anak setiap waktu, adanya faktor orang tua yang bekerja jauh diluar daerah dan sibuk dengan pekerjaan sampingan lainnya yang membuat orang tua harus mengalah atas kehendak anak.

### 3. Upaya Yang Dilakukan Orang Tua Agar Anak Terhindar Dari Perbuatan Yang Tidak Baik Dari Tayangan Televisi Yang Tidak Sesuai Dengan Umur Anak

Berdasarkan wawancara dan observasi penulis dilapangan orang tua selalu berusaha memberitahu anak saat anak sedang menonton tayangan ditelevisi. Agar anak mengambil pengaruh yang baik atau positif nya dari tayangan televisi yang sering anak tonton, Orang tua hanya bisa memberitahu anak tetapi karena adanya faktor orang tua yang bekerja, kurangnya pendampingan dan pengawasan pada tontonan anak sehari-hari.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pola komunikasi yang diberikan orang tua tergolong baik. Karena sebagian besar dari orang tua dalam memberikan edukasi penjelasan serta pemahaman pesan kepada anak dapat dimengerti anak sesuai dengan umurnya. Hal tersebut dapat dilihat dari upaya yang telah orang tua berikan pada anaknya yaitu :

1. Pola Komunikasi yang orang tua terapkan kepada anak cenderung mengarah pada pola komunikasi *Authoritative* (demokratis) diantara 4 keluarga yaitu informan dari keluarga 1 dan 4 lebih mengarah pada pola komunikasi *Authoritative* (demokratis) dimana orang tua memberitahu dampak perilaku yang baik dan juga buruk kepada anak.
2. Orang tua menonton tayangan televisi bersama dengan anak dan orang tua memberikan edukasi seperti penjelasan serta pemahaman pesan yang baik kepada anak sesuai dengan umur anak, sehingga anak pun dapat memahami pesan yang telah disampaikan oleh orang tua. Sesuai dengan umur anak. Walaupun tidak semua orang tua melakukan hal yang sama kepada anak dalam memberikan penjelasan serta pemahaman pesan karena adanya orang tua yang bersifat mengalah menuruti anak karena orang tua tidak bisa mendampingi dan mengawasi anak selama menonton tayangan ditelevisi setiap waktu adanya faktor orang tua yang sibuk bekerja. Dan orang tua yang bersifat keras kepada tontonan tayangan anak ditelevisi.

### B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan maka dari itu penulis memberikan saran untuk orang tua agar lebih sering mengawasi anak dan mendampingi anak saat anak sedang menonton tayangan ditelevisi. Sebagaimana saran dibawah ini.

1. Pada pola komunikasi yang diberikan orang tua kepada anak yang sebaiknya orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk anak menyatakan pendapat mereka dan orang tua memberitahu dampak yang baik dan juga buruk untuk memberikan komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak. Sehingga anak pun akan lebih mudah memahami sesuai dengan umur nya.
2. Agar anak tidak terpengaruh dengan dampak negatif dari tayangan yang ada ditelevisi. Orang tua harus memberikan pengawasan dan penjelasan serta pemahaman pesan yang baik kepada anak yang dapat dimengerti anak sesuai dengan umur anak.
3. Jika adanya faktor orang tua yang sibuk bekerja tidak bisa mengawasi dan mendampingi anak saat anak dirumah menonton tayangan ditelevisi. Lebih baik orang tua menitipkan anak kepada keluarga yang dapat dipercaya untuk mengawasi anak selama anak tidak bersama dengan orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Badjuri, Adi. 2010. *Jurnalistik Televisi*. Cetakan pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Darwanto. 2007. *Televisi sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djarmah Bahri Syaiful. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Fisip Uniska. 2021. *Panduan Penulisan Skripsi*. Banjarmasin
- Hardjana, Andre. 2000. *Audit Komunikasi: Teori dan praktek*. Jakarta Grasindo
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi bagaimana meneliti dan menulis tesis?*. Edisi 3. Erlangga Yogyakarta.
- Nasution. 2003. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik . (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nasution. 2008. *Asa - Asas Kurikulum*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara
- Notoatmodjo, Sekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Soejanto A. 2005. *Psikologi perkembangan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. 2013 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

### Jurnal

- Afiatin Nisa *Jurnal Faktor UNINDRA*, 2017
- I Gusti Ngurah Gede Rudangga, Gede Merta Sudiarta *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 2016
- Imelda Dwi Yohanah, Andi Setyawan *Jurnal Komunikasi*. 2017
- Moh Nazir *Jakarta : Ghalia Indonesia*, 1988
- MSi Zuhri *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2012
- Nunik Hariyani *JURNAL ILMIAH PENJAS (Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran)*, 2020
- Nunik Hariyani *Jurnal Sosial*, 2013
- NURJANAH NURJANAH, Arlin Setrina Putri *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 2016
- Qurrotu Ayun IAIN Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia Vol. 5 | No. 1 | Januari- Juni 2017
- Rina Kartikasari, Nela Nurizka *Jurnal Kesehatan Aeoromedika*, 2019
- Rita Candra Kasih *Manajer Pendidikan*, 2015
- Sari Puti Nova, Muhammad Firdaus *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau* 2018
- Sri Narti *Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik* 2015
- Wahyuni Murni Suryani, Rusmadi Awza *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*,
- Yenny Wijayanti *Jurnal e-komunikasi*, 2013

Yunliana Purwaningsih, Darsin Darsin, Patricia Dhiana Paramita, Amanda Mastisia *Journal of Management*, 2017

Laporan Kelurahan. 2020. *Kelurahan Kelayan Luar*. Banjarmasin